

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) DAN GAYA KOGNITIF TERHADAP HASIL BELAJAR AKUNTANSI SISWA SMK NEGERI 5 PALEMBANG

Putri Rahmadhani *, Neta Dian Lestari, Nova Pratiwi

Universitas PGRI Palembang, Indonesia

ABSTRACT

This research was conducted to find the effect of Problem Based Learning (PBL) learning model and cognitive style on accounting learning outcomes. Using an experimental method with a factorial research design, the sample amounted to 59 students of class X AKL 1 and 2 at SMK Negeri 5 Palembang. The collection of research by observation, Group Embedded Figures Test (GEFT), and the test questions of the financial statements of trading companies, the results of the study were analyzed by two-way analysis of variance (two-way ANOVA). The results showed that 54.23% of students' cognitive style was classified as Field Dependent (FD), the remaining 47.7% classified as Field Independent (FI). The learning outcomes of the experimental class showed an average score of 70.43 and the control class with an average of 63.52. The results of the hypothesis test show that there is an influence in the use of the PBL learning model and cognitive style in improving the accounting learning outcomes of class X students of SMK Negeri 5 Palembang.

KEYWORDS

Learning Model Problem Based Learning (PBL), Cognitive Style, Learning Outcomes

*CORRESPONDANCE AUTHOR

putrisobirin7@gmail.com

PENDAHULUAN

Tiap orang tentu menempuh suatu proses pembelajaran, dari dalam kandungan hingga akhir hayatnya orang tidak bisa lepas dari pembelajaran. Untuk seorang, pembelajaran bertujuan membuat dirinya supaya siap mengalami tantangan dan sanggup mengganti hidupnya jadi lebih maju. Pembelajaran pula bisa mencetak orang jadi SDM yang berkompeten serta profesional dibidangnya. Guru diharapkan sanggup meningkatkan daya cipta serta inovasi dalam rangka menciptakan tujuan pembelajaran yang cocok dengan tujuan pembelajaran nasional (Sari & Lestari, 2018). Tetapi, kerap ditemui halangan dalam usaha menciptakan tujuan pembelajaran nasional. Pada biasanya guru terhambat dalam melaksanakan variasi aktivitas pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti terhadap guru mata pelajaran akuntansi bahwa nilai Ujian Akhir Semester (UAS) pada kelas X Akuntansi Keuangan dan Lembaga masih banyak dibawah Standar Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu dibawah 75, disebabkan mata pelajaran ini belum pernah diajarkan kepada siswa pada tingkat pendidikan sebelumnya, dan hal tersebut diiringi dengan adanya dampak pandemi covid 19 sehingga, di sekolahan ini dilakukan pembatasan sosial siswa dengan pembelajaran *online* dengan cara dalam jaringan (*daring*). Hal ini juga sangat berpengaruh terhadap model pembelajaran yang diterapkan cenderung kurang bervariasi sehingga belum bisa membantu aktivitas belajar secara efektif, dan perbedaan gaya kognitif pada siswa kurang diperhatikan sehingga penyerapan materi kurang maksimal. Oleh karenanya peneliti bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *problem based learning* (PBL) dan gaya kognitif terhadap hasil belajar akuntansi siswa SMK Negeri 5 Palembang.

Model pembelajaran sangat penting diterapkan karena dapat menggambarkan sistematika kegiatan pembelajaran secara kelompok untuk mencapai pengalaman dengan tujuan yang ingin dicapai (Oktavia, 2020, hal 12). Model atau metode pembelajaran dapat dijadikan tujuan pendidik mengolah dan bergaya bebas saat penyampaian pembelajaran sehingga pentransferan ilmu kepada siswa berjalan dengan efektif dan efisien sesuai rencana dan tujuan belajar (Lestari, 2018). Berdasarkan teori tersebut dapat peneliti disimpulkan bahwa model pembelajaran ialah suatu rencana yang digunakan oleh guru dalam sistem proses pembelajaran dikelas, untuk merancang strategi, bahan ajar, dan berbagai langkah pembelajaran sehingga sangat baik untuk mencapai tujuan terhadap hasil belajar selama proses pembelajaran.

Model pembelajaran PBL yaitu salah satu metode belajar aktif, karena model PBL ini dapat merubah kemampuan berfikir siswa melalui proses belajar yang sistematis, sehingga siswa dapat memperluas mengembangkan untuk mengasah cara berfikirnya secara optimal (Hijriah, 2020, hal. 174). Model pembelajaran yang menghadirkan berbagai permasalahan dalam dunia nyata siswa untuk menjadikan sebagai sumber dan sarana belajar sebagai usaha untuk memberikan pengalaman dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis tanpa mengesampingkan menyisihkan pengetahuan atau konsep yang telah menjadi tujuan pembelajarannya merupakan pengertian PBL menurut Setyo, dkk. (2020, hal. 19). Menurut peneliti sendiri model pembelajaran PBL merupakan suatu pembelajaran yang dimulai dengan menghadapkan siswa terhadap suatu permasalahan yang terdapat dalam dunia nyata dan menuntunnya untuk dapat menyelesaikan atau memecahkan masalah tersebut melalui kegiatan atau pengalaman belajar yang dilakukan selama proses pembelajaran.

PBL memiliki karakteristik yaitu, a. Aktivitas didasarkan pada pernyataan umum; b. Belajar berfokus pada siswa (*student center learning*); c. Pendidik sebagai fasilitator; d. Siswa bekerja kolaboratif; e. Belajar digerakan oleh konteks masalah; f. Belajar interdisipliner Herminarto (Sofyan dkk., 2017, hal. 54). Berikut ini langkah-langkah model pembelajaran PBL yang digambarkan oleh Sohimin (2020, hal. 131) ialah;

- a. Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi anak didik terhadap kegiatan problem solving yang diharapkan.
- b. Pendidik mendorong anak didik supaya bisa mengakumulasi data yang cocok, penelitian guna memperoleh uraian serta jalan keluar permasalahan, mengakumulasi informasi, anggapan..
- c. Pendidik mendorong menolong anak didik dalam memecahkan serta menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan dan membantu mereka dalam berbagai tugas dengan temannya.
- d. Pendidik melaksanakan refleksi ataupun penilaian kepada penyelidikan pembelajaran kepada proses- proses yang hendak mereka manfaatkan..

Adapun kelebihan model pembelajaran PBL menurut Lestari (Ati & Setiawan, 2020, hal. 295–296) yaitu pemecahan masalah yakni sebagai teknik yang sangat bagus guna lebih bisa menguasai pembelajaran, bisa berikan dorongan serta kepuasan guna menciptakan wawasan lain untuk anak didik, dapat menolong serta mempertanggungjawabkan pembelajaran yang mereka jalani, pembelajaran lebih mengasyikkan. Tidak hanya keunggulan, PBL pula mempunyai kekurangan. Sohimin (Rerung dkk., 2017, hal. 49) kekurangan PBL antara lain: 1) PBL tidak bisa diaplikasikan setiap pelajaran, 2) karena beragamnya siswa, guru kesusahan dalam penjatahan kewajiban.

Tidak hanya dari bentuk pembelajaran yang hendak dipakai, guru butuh mencermati gaya kognitif anak didik sebab gaya kognitif ialah metode anak didik yang khas dalam berlatih, baik yang berhubungan dengan metode penerimaan serta pengolahan data, tindakan, atau Kebiasaan yang berkaitan dengan lingkungan berlatih anak didik Uno (2016, hal. 185).

Gaya kognitif ialah suatu metode yang tidak berubah yang digunakan anak didik untuk mendapat suatu informasi, mengingat dan memecahkan suatu masalah berdasarkan pengalaman-pengalaman yang dialami dalam amatan intelektual. Gaya kognitif dibagi menjadi dua kelompok yaitu gaya kognitif kelompok *Field-Dependent* (FD) dan kelompok *Field-Independent* (FI) Witkin (Yusnidah & Taruna, 2021, hal. 418).

Seorang yang mempunyai gaya kognitif FD merupakan orang yang lebih befikir garis besar, mengarah pada social, serta motivasi berasal dari eksternal. Sebaliknya orang yang mempunyai gaya kognitif FI merupakan orang yang mempunyai arah impersonal, memilah pekerjaan yang berkarakter perseorangan, serta lebih mengutamakan dorongan esensial Witkin dalam penelitian (Nugraha & Awalliyah, 2016, hal. 72).

Guna mengenali karakter gaya kognitif yang dimiliki oleh anak didik diperlukannya sesuatu instrumen ialah instrumen GEFT(Group Embedded Figure Test) ialah uji gaya kognitif yang dibesarkan oleh Witkin. GEFT ialah uji dimana

tiap individu ditunjukkan guna mencari serangkaian wujud simpel yang ada dalam wujud yang lebih besar | Nyoman (Suryanti, 2014). Uji GEFT terdiri dari 3 bagian, bagian awal terdiri dari 7 pertanyaan dimana cuma berperan selaku bimbingan hasilnya tidak diperhitungkan, setelah itu bagian yang kedua serta ketiga terdiri dari 9 pertanyaan setiap skor diberi angka 1 yang betul serta 0 untuk jawaban yang salah, alhasil angka maksimum uji ini sebesar 18 serta minimum 0.

Dalam menentukan kelompok siswa yang tergolong dimensi FI atau FD menggunakan kategori yang dirumuskan oleh Gordon dan Wyant (1994) dimana skor 0 sampai 11 dikategorikan sebagai kelompok FD, dan skor 12 sampai 18 dikategorikan sebagai kelompok FI (Puspananda & Suriyah, 2017, hal. 227). Alasan peneliti menggunakan instrument GEFT dalam penelitian ini dikarenakan:

- a. Tes GEFT sudah dilengkapi dengan latihan pada awalnya, sehingga siswa dapat mengerjakan tes ini tanpa kesulitan.
- b. Tes GEFT mudah diadministrasikan, tidak memerlukan keterampilan dan keahlian khusus.
- c. Waktu yang dibutuhkan untuk mengerjakan tes GEFT cukup singkat.
- d. Tes ini reliabel dan valid karena sudah mengalami sejumlah pengujian Tegeh (Suryanti, 2014, hal. 1400).

Langkah-langkah dalam menerapkan tes GEFT sebagai berikut.

- a. Peneliti memberikan penjelasan terlebih dahulu kepada siswa mengenai tes GEFT dan menjelaskan contoh pola GEFT.
- b. Siswa diminta untuk mengerjakan tes GEFT sesi pertama yang berfungsi sebagai latihan awal yang berjumlah 7 soal.
- c. Setelah menyelesaikan sesi pertama, siswa lanjut mengerjakan tes GEFT pada sesi kedua dan ketiga yang berjumlah 18 soal,
- d. Pada tahap penilaian, siswa yang memiliki skor 0 sampai 11 dapat dikategorikan sebagai kelompok FD, dan siswa yang memiliki skor 12 sampai 18 dapat dikategorikan sebagai kelompok FI.

Hasil belajar sebagai tingkatan kemampuan sesuatu wawasan yang digapai oleh anak didik dalam menjajaki pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang lebih dahulu telah diresmikan. Hasil belajar merupakan hasil berlatih yang digapai anak didik dalam cara aktivitas belajar memperoleh perubahan dan membentuk perilaku yang lebih baik Darmadi (2017, hal. 225). Angka yang digapai oleh anak didik dengan kemampuan maksimum, serta kemampuan anak didik yang telah menerima pengalaman belajarnya ialah penafsiran hasil belajar Sudyono (2020, hal. 6). Peneliti dapat simpulkan bahwa hasil belajar ialah pengetahuan yang didapat dari proses pembelajaran yang telah dilakukan yang menjadikan individu lebih baik sehingga prestasi belajar dapat dicapai. Faktor-faktor hasil belajar Slameto (Hapnita dkk., 2018, hal. 2176) yang bisa dibedakan jadi 2 ialah aspek dalam serta aspek eksternal, ialah.

- a. Faktor-faktor internal
 - Pandangan intelektual yang terdiri dari intelegensi, kemampuan, serta dorongan, kesepian..
- b. Faktor-faktor eksternal
 - Pandangan keluarga yang mencakup metode orang tua mengajari anak, atmosfer rumah, kondisi ekonomi keluarga..
 - Pandangan sekolah yang terdiri dari tata cara membimbing, kedekatan guru dengan anak didik, patuh, kondisi bangunan, serta perlengkapan pembelajar.
 - Pandangan warga yang terdiri dari wujud kehidupan warga, serta sahabat.

METODE PENELITIAN

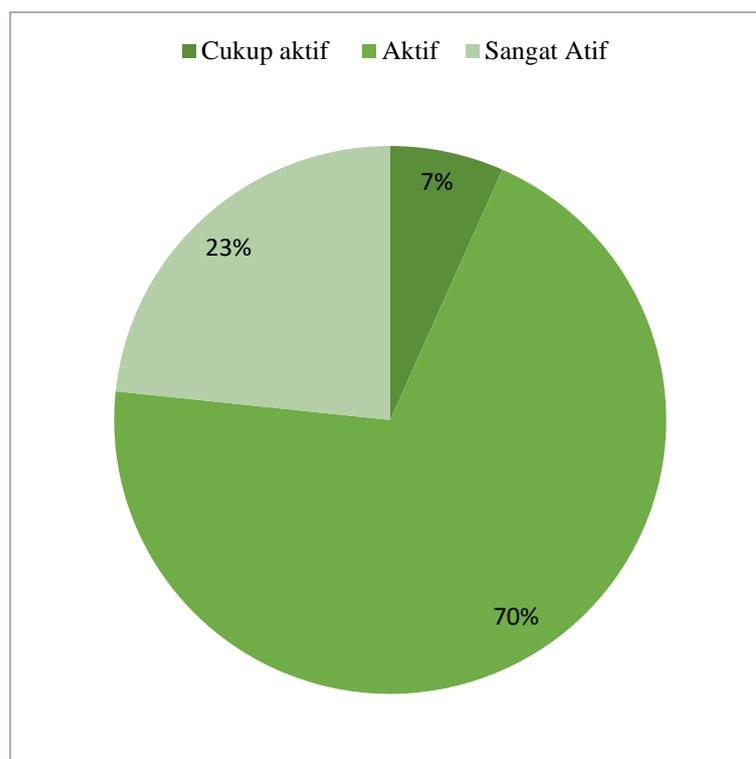
Dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti menggunakan Metode Eksperimen. Sugiyono (2019, hal. 127) menyatakan Metode Eksperimen adalah tata cara riset kuantitatif yang dipakai guna mengenali akibat variabel bebas ataupun perlakuan kepada variabel terikat ataupun hasil dalam situasi yang terkendalikan. Peneliti ingin mengetahui “apakah ada pengaruh dalam penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan gaya kognitif siswa terhadap hasil belajar akuntansi”. Desain penelitian eksperimen yang diguakan peneliti adalah *factorial desain*. Penelitian ini memiliki populasi sebanyak 121 siswa yang terdiri dari 4 kelas yaitu dari seluruh kelas X Akuntansi Keuangan dan Lembaga SMK Negeri 5 Palembang pada semester genap Tahun Ajaran 2021/2022. Sampel penelitian sebanyak 59 siswa

yang terdiri dari kelas X AKL 1 dan 2, ditarik dengan *Simple Random Sampling* dengan alasan populasinya bersifat homogen. Pengumpulan informasi dengan observasi, *Group Embedded Figures Test* (GEFT), dan soal tes laporan keuangan perusahaan dagang. Hasil penelitian dianalisis dengan analisis varians dua jalan (two-way ANOVA).

HASIL DAN PEMBAHASAN

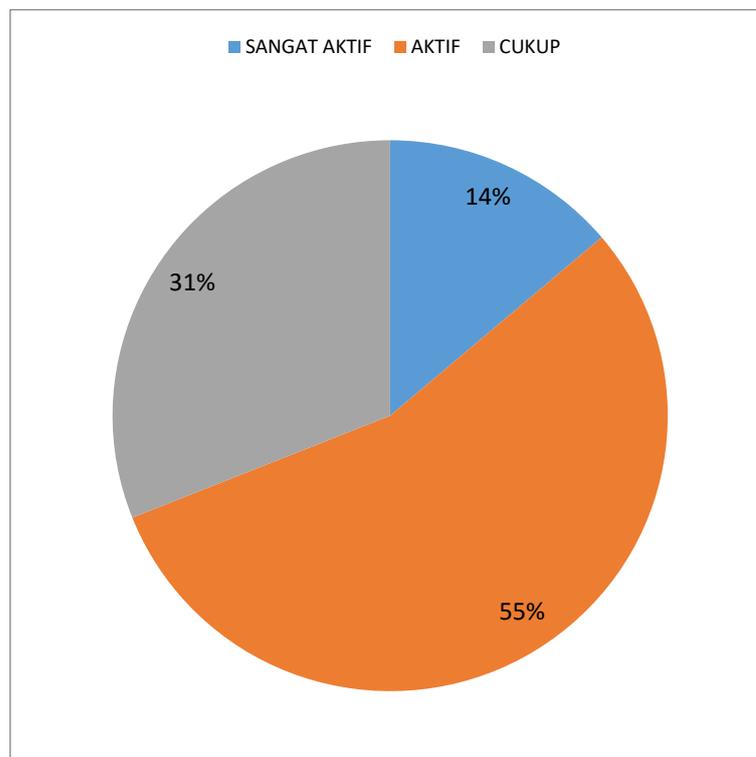
Riset ini dilakukan di SMK Negeri 5 Palembang yang beralamat di Jln. Demang Lebar Daun, Lorok Pakjo, Ilir Barat 1, Kota Palembang. Pemilihan tempat penelitian ini selain sekolah dengan suasana strategis, jurusan yang ada di sekolah karena sesuai dengan kebutuhan peneliti. Penelitian pertama kali dilakukan di kelas XI AKL 1 SMK Negeri 5 Palembang sebagai kegiatan uji coba instrument soal, setelah itu pada tanggal 17 Mei 2022 memberikan tes gaya kognitif dan mengadakan *pretest* di dua kelas yaitu kelas eksperimen pada jam 08.00 – 10.00 WIB dan kelas kontrol pada jam 10.15- 12.15 WIB. Kemudian pada tanggal 18 Mei – 20 Mei 2022 melaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan. Pada kelas X AKL 1 dimulai pada jam 07.30 – 10.30, diakhir pertemuan peneliti melakukan observasi padaa kelas ekperimen menggunakan Model Pembelajaran PBL, kemudian pada kelas X AKL 2 dimulai pada pukul 11.00 – 13.00. setelah itu, peeliti melakukan tes akhir pada kelas X AKL 1 dan 2 selang 2 hari dari pemberian perlakuan. Pada kelas X AKL 1 diawali jam 07.30 - 08.30 WIB kemudian pada kelas X AKL 2 dengan waktu yang sama selang 30 menit.

Model pembelajaran PBL diukur dengan menggunakan observasi yang terdiri dari 3 macam kegiatan yaitu aktivitas lisan, aktivitas mental, dan aktivitas emosional. Observasi dilakukan pada pertemuan ke 3 saat pemberian perlakuan pada kelas X AKL 1 dan 2.



Gambar 1. Observasi Kelas Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Berdasarkan gambar hasil observasi siswa dikelas eksperimen menunjukkan bahwa terdapat 7 siswa dengan kategori sangat aktif, 21 siswa dengan golongan aktif, dan sisanya cukup aktif. Kemudian rata-rata nilai hasil observasi adalah 83 dengan kategori aktif.



Gambar 2. Observasi Model Pembelajaran Ceramah

Berdasarkan gambar tersebut siswa dikelas X AKL 2 menunjukkan bahwa terdapat 4 siswa dengan golongan sangat aktif, terdapat 16 siswa dengan golongan aktif dan sisanya golongan cukup, kemudian rata-rata nilai hasil observasi adalah 76 dengan kategori aktif.

Gaya kognitif diukur dengan instrumen GEFT, tes ini memiliki 3 sesi, sesi 1 terdapat 7 soal sebagai latihan dan tidak dinilai, sesi 2 dan 3 berjumlah 18 soal, jadi nilai terbesarnya 18 dan nilai terkecil 0. Untuk pengkategorian siswa dengan skor 0 sampai 11 dikategorikan sebagai kelompok FD kemudian siswa yang memiliki skor 12 sampai 18 dikategorikan sebagai kelompok FI. Tes ini diberikan pada saat pertemuan pertama sebelum pemberian tes awal di kelas X AKL 1 dan 2. Hasil uji analisis data tes gaya kognitif yang diambil pada saat penelitian di kelas X AKL 1 yaitu:

Tabel 1. Data Hasil Penelitian Tes Gaya Kognitif Kelas Eksperimen

No	Kriteria	Total
1	Field Dependent (FD)	13 siswa
2	Field Independent (FI)	17 siswa
Jumlah		30 siswa

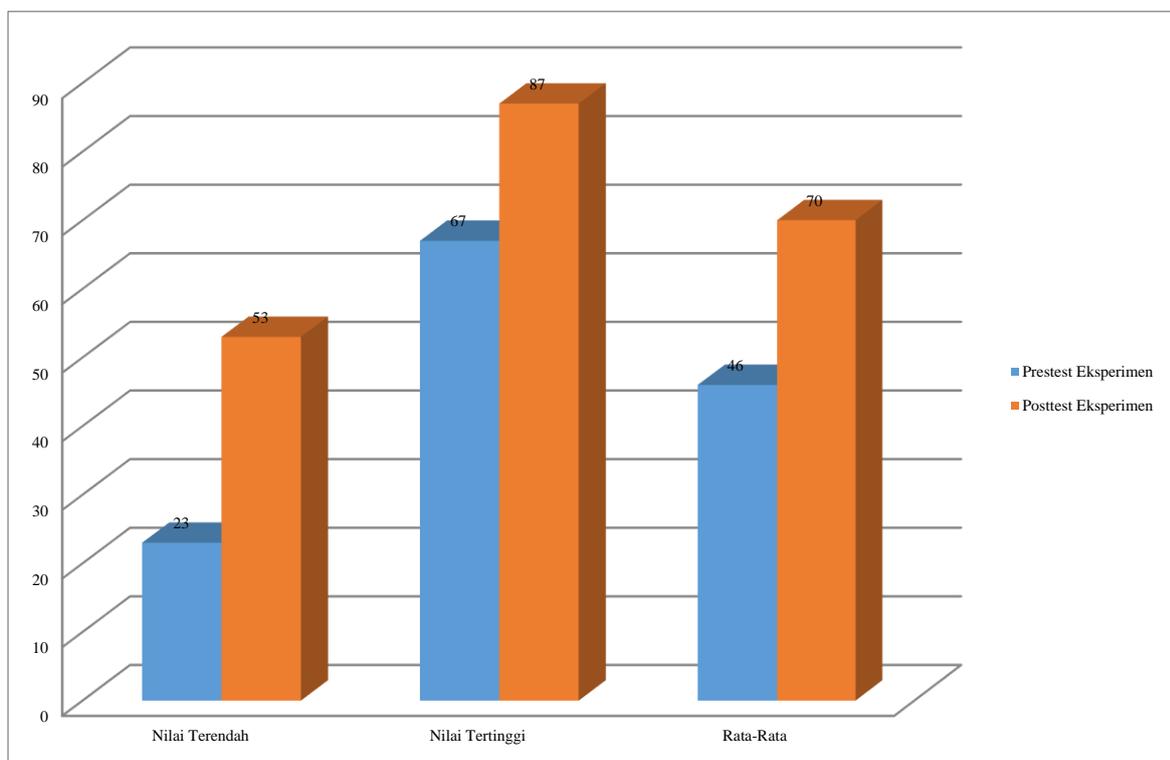
Berdasarkan hasil tes gaya kognitif siswa kelas eksperimen menunjukkan bahwa siswa kelas XI AKL 1 atau sebagai kelas eksperimen terdapat 43,3 % yang termasuk dalam kategori Field Dependent (FD), kemudian terdapat 56,6 % siswa yang termasuk dalam kategori Field Independent (FI). Hasil uji analisis data tes gaya kognitif yang diambil pada saat penelitian di kelas X AKL 2 (kelas kontrol). Sebagai berikut

Tabel 2. Data Hasil Penelitian Tes Gaya Kognitif Kelas Eksperimen

No	Kriteria	Total
1	Field Dependent (FD)	14 siswa
2	Field Independent (FI)	15 siswa
Jumlah		29 siswa

Berdasarkan tabel hasil tes gaya kognitif siswa kelas kontrol menunjukkan bahwa siswa kelas XI AKL 2 atau sebagai kelas eksperimen terdapat 48,2 % siswa yang termasuk dalam kategori Field Dependent (FD), kemudian terdapat 51,8 % siswa yang termasuk dalam kategori Field Independent (FI).

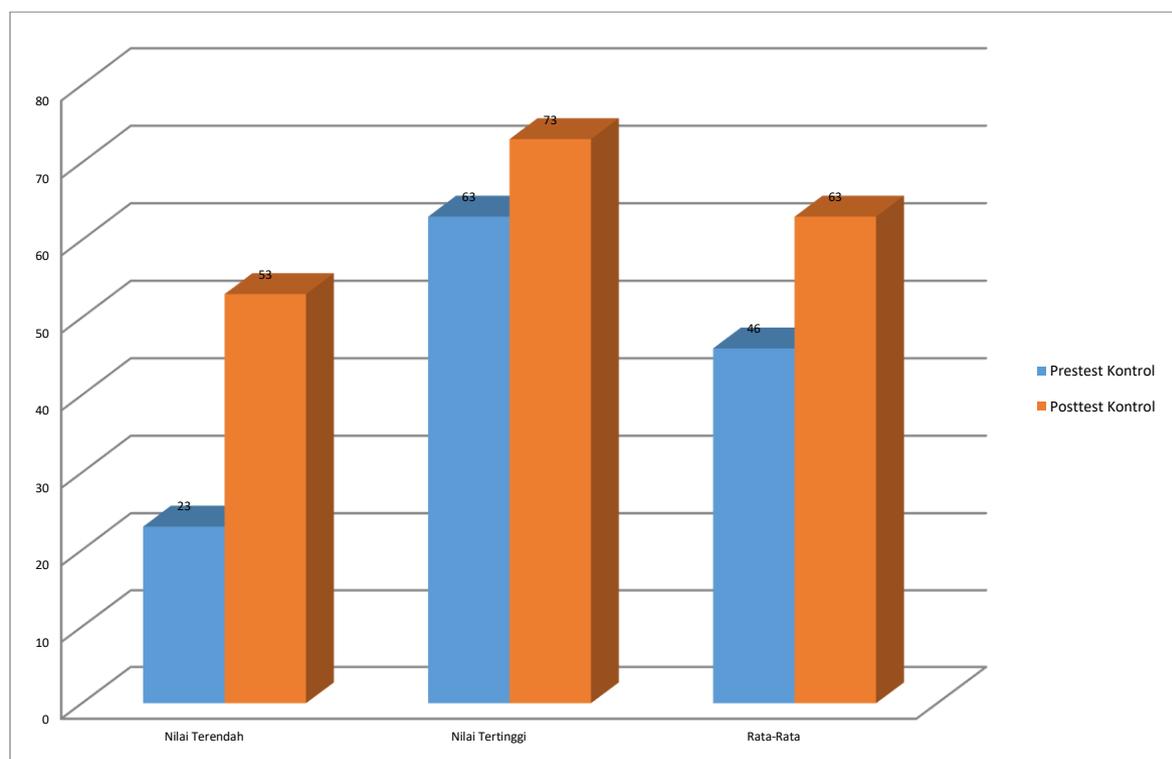
Hasil belajar akuntansi siswa dinilai dengan cara meminta siswa mengerjakan soal tes awal berjumlah 12 soal essay dan tes akhir untuk mengetahui hasil belajar dengan perlakuan yang telah diterapkan pada masing-masing kelas. Informasi tentang hasil tes awal dan tes akhir di kelas X AKL 1 disuguhkan pada diagram sebagai berikut



Gambar 3. Data Hasil Penelitian Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen

Berdasarkan hasil pretest dan posttest siswa kelas A AKL 1 atau kelas eksperimen yang diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) menunjukkan bahwa terdapat peningkatan sebesar 24% yang dapat dilihat dari nilai rata-rata yaitu dari nilai hasil posttest 46 menjadi nilai hasil posttest 70 yang termasuk kedalam kriteria baik. Selanjutnya hasil tes awal dan tes akhir di kelas X AKL 2 juga disuguhkan pada gambar 4.

Berdasarkan hasil pretest dan posttest siswa kelas X AKL 2 atau kontrol yang diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran ceramah memperoleh peningkatan sebesar 17% yang dapat dilihat dari nilai rata-rata yaitu dari nilai hasil posttest 46 menjadi nilai hasil posttest 63 yang termasuk kedalam kriteria cukup.



Gambar 4. Data Hasil Penelitian Pretest dan Posttest Kelas Kontrol

Selanjutnya peneliti melakukan pengujian hipotesis secara statistik dengan uji *Two Way Anova* menggunakan SPSS terbaru. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah penelitian yang dilakukan berhasil atau tidak. Berikut ini uji hipotesis yang telah didapatkan dari hasil penelitian.

Tabel 3. Hasil Uji *Two Way Anova* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	158110.262 ^a	5	31622.052	625.717	.000
Intercept	486528.013	1	486528.013	9627.113	.000
Model	156409.402	2	78204.701	1547.466	.000
Gaya Kognitif	915.900	1	915.900	18.123	.000
Model * Gaya Kognitif	458.193	2	229.096	4.533	.012
Error	8641.874	171	50.537		
Total	654136.000	177			
Corrected Total	166752.136	176			

a. R Squared = ,948 (Adjusted R Squared = ,947)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa $F_0(\text{Model}) = 1547.446$ dengan $p\text{-value} = 0,000 < 0,005$, H_0 ditolak, $F_0(\text{Gaya Kognitif}) = 18.123$ dengan $p\text{-value} = 0,000 < 0,005$, H_0 ditolak, variabel interaksi $F_0(\text{Model, Gaya Kognitif}) = 4.533$ dengan $P\text{-value} = 0,012 < 0,05$, atau H_0 ditolak. Hal ini berarti terdapat pengaruh interaksi antara faktor model pembelajaran PBL dan gaya kognitif terhadap hasil belajar akuntansi siswa.

Setelah memberikan perlakuan dengan menggunakan model PBL pada kelas X AKL 1 dan model pembelajaran ceramah pada kelas X AKL 2 mendapatkan kesimpulan bahwa kelas X AKL 1 menyumbangkan hasil yang lebih tinggi dibandingkan kelas X AKL 2 yang dapat kita lihat dari hasil belajar pada kelas X AKL 1 yang memiliki angka rata-rata 70,43 dan kelas X AKL 2 memiliki angka rata-rata 63,52.

PBL ialah bentuk pembelajaran yang menyuguhkan sesuatu permasalahan yang jelas guna dianalisis serta berupaya mencari jalur keluarnya yang sanggup memicu partisipan ajar guna berlatih membongkar permasalahan. Pada studi ini, akibat pemberian bentuk pembelajaran PBL pada modul yang sudah diresmikan diawal bisa dianalisis dari penemuan serta diperoleh kesimpulan pada golongan anak didik yang mempunyai gaya kognitif FI serta FD. Hasil riset golongan siswa yang mempunyai style kognitif FI nyatanya mendapatkan hasil berlatih yang lebih besar dibanding dengan anak didik jenis FD. Berdasarkan permasalahan tersebut guru perlu memperhatikan gaya kognitif agar pembelajaran yang diberikan dapat dikuasai keseluruhan siswa.

Bersumber dari temuan peneliti ini dan uraian yang dipaparkan, untuk meningkatkan hasil belajar akuntansi diperlukan kerjasama yang baik antara siswa yang memiliki gaya kognitif FI dan FD. Guru dapat membagi kelompok siswa dengan memperhatikan keanggotaan kelompok yang terdiri dari FI dan FD. Kemudian guru juga dapat menggunakan suatu permasalahan yang konkrit agar siswa terpacu untuk dibahas secara bersama.

Berdasarkan uji hipotesis yaitu adanya pengaruh model pembelajaran PBL dan gaya kognitif, guru dapat mendorong siswa dalam memecahkan suatu masalah pada situasi yang nyata, guru dapat mendorong siswa mengembangkan pola pikirnya sendiri lewat proses belajar, materi yang digunakan harus terfokus agar pembahasan tidak terlalu banyak, siswa dapat bekerja dengan kelompoknya, siswa dapat mencari sumber belajar melalui internet atau sumber lain, siswa dapat menilai atau dapat melihat pencapaian belajarnya sendiri, siswa memiliki kemampuan berdiskusi dengan kelompoknya atau bahkan berani mempresentasikan hasil belajarnya didepan kelas. Hal tersebut yang menjadi kelebihan PBL menurut Sohimin, (2020, hal. 132).

Penelitian yang telah peneliti lakukan sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nofitasari dkk (2017) tentang hubungan metode PBL terhadap hasil belajar siswa yang dapat diambil kesimpulan bahwa PBL dapat meningkatkan hasil belajar siswa, melatih siswa untuk berfikir kritis, dan terbiasa menyelesaikan suatu permasalahan.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Fitriana (2021, hal. 181) tentang penerapan model pembelajaran PBL untuk meningkatkan hasil belajar mata belajar keuangan ini dinilai dapat meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran akuntansi keuangan pada materi menetapkan asset tetap pada siklus 1 maupun siklus 2 mengalami peningkatan. Kemudian penelitian menurut (Pratiwi dkk., 2022) mengatakan bahwa keterampilan mahasiswa dalam menyelesaikan siklus akuntansi berbeda-beda, sebagian besar memperoleh predikat sangat baik, tetapi tidak terdapat mahasiswa yang gagal. Hasil uji hipotesis menampilkan jika terdapat pengaruh positif sebesar 26,4% gaya kognitif terhadap keterampilan menyelesaikan siklus akuntansi jasa.

Selanjutnya penelitian menurut Ikhlas (2018, hal. 8) pula mempunyai hasil yang seragam, ialah bentuk penerapan PBL serta gaya kognitif mempengaruhi kepada hasil berlatih matematika diamati dari hasil analisa uji akhir kategori penelitian membuktikan nilai pada umumnya 76, 28 serta kategori pengawasan 62, 74. Hasil analisa membuktikan kalau angka posttest kategori penelitian lebih besar dari pada posttest kategori pengawasan.

Bersumber pada hasil riset yang sudah dicoba memanglah betul kalau ada akibat bentuk pembelajaran PBL serta gaya kognitif kepada hasil belajar akuntansi anak didik

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian bahwa kelas X AKL 1 ada 43, 3 Persen yang tercantum dalam jenis FD, setelah itu ada 56, 6% anak didik yang tercantum dalam jenis FI. kelas X AKL 2 ada 48, 2% anak didik yang tercantum dalam jenis FD, setelah itu ada 51, 8 Persen anak didik yang tercantum dalam jenis FI. Hasil belajar kelas X AKL 1 membuktikan nilai pada umumnya 70, 43. Kelas X AKL 2 pada umumnya 63, 52. Hasil uji hipotesis membuktikan ada pengaruh dalam pemakaian bentuk pembelajaran PBL serta gaya kognitif dalam menaikkan hasil belajar akuntansi anak didik kelas X Sekolah Menengah Kejuruan Negara 5 Palembang.

REFERENSI

- Ati, T. P., & Setiawan, Y. (2020). Efektivitas Problem Based Learning-Problem Solving Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran Matematika Siswa Kelas V. *Pendidikan Matematika*, 04(01), 294–303.
- Darmadi. (2017). *Pengembangan Model Dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa* (1 ed.). Grup Penerbitan CV BUDI UTAMA.
- Fitriana, M. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Keuangan Pada Siswa Xii Akuntansi Smkn 44 Jakarta Penulis. *Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran*, 2(2), 181–191. <https://doi.org/10.51179/asimetris.v2i2.811>
- Hapnita, W., Abdullah, R., Gusmareta, Y., & Rizal, F. (2018). Faktor Internal Dan Eksternal Yang Dominan Mempengaruhi Hasil Belajar Menggambar Dengan Perangkat Lunak Siswa Kelas Xi Teknik Gambar Bangunan Smk N 1 Padang Tahun 2016/2017. *CIVED (Journal of Civil Engineering and Vocational Education)*, 5(1), 2176. <https://doi.org/10.24036/cived.v5i1.9941>
- Hijriah, A. D. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar dan Kreativitas Siswa Melalui Penerapan Model Problem Based Learning Berdasarkan Gaya Kognitif. *MENDIDIK: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pengajaran*, 6(2), 173–177. <https://doi.org/10.30653/003.202062.138>
- Ikhlas, A. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah dan Gaya Kognitif Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di Kelas VIII SMP Negeri 7 Kerinci. *Jurnal Ilmiah Ilmu Terapan Universitas Jambi|JIITUJ*, 2(2), 135–143. <https://doi.org/10.22437/jiituj.v2i2.5988>
- Lestari, N. D. (2018). Perbedaan hasil belajar mahasiswa dalam menyelesaikan soal akuntansi menggunakan guided note taking dengan reading guide. *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 5(1), 21–28.
- Nofitasari, T., Utomo, S. W., & Sulistyowati, N. W. (2017). Hubungan metode pembelajaran problem based learning terhadap hasil belajar siswa kelas xi pada mata pelajaran akuntansi di smk psm 2 kawedanan tahun pelajaran 2016/2017. 5(1), 549–560.
- Nugraha, M. G., & Awalliyah, S. (2016). Analisis Gaya Kognitif Field Dependent Dan Field Independent Terhadap Penguasaan Konsep Fisika Siswa Kelas Vii. V, SNF2016-EER-71-SNF2016-EER-76. <https://doi.org/10.21009/0305010312>
- Pratiwi, N., Lestari, N. D., & Januardi. (2022). Pengaruh Gaya Kognitif Terhadap Keterampilan Menyelesaikan Siklus Akuntansi Jasa. *Equilibria Pendidikan*, 7(1), 41–52.
- Puspananda, D. R., & Suriyah, P. (2017). Analisis Faktor pada Group Embedded Figures Test untuk Mengukur Gaya Kognitif. *Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika*, 5–24.
- Rerung, N., Sinon, I. L. ., & Widyaningsih, S. W. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik SMA pada Materi Usaha dan Energi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni*, 6(1), 47–55. <https://doi.org/10.24042/jpifalbiruni.v6i1.597>
- Sari, D., & Lestari, N. D. (2018). Pengaruh Media Pembelajaran Visual Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa. *Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Ekonomi Akuntansi*, 2(2), 71–80. <https://doi.org/10.31851/neraca.v2i2.2690>
- Setyo, A. A., Fathurahman, M., & Anwar, Z. (2020). *Strategi Pembelajaran Problem Based Learning* (H. Dzafar (ed.); 1 ed.). YAYASAN BARCODE.
- Sofyan, H., Wagiran, Komariah, K., & Triwiyono, E. (2017). *PROBLEM BASED LEARNING DALAM KURIKULUM 2013*. Anggota Ikatan Penerbit Indonesia (APPTI).
- Sohimin, A. (2020). *68 Model Pembelajaran INOVATIF Dalam Kurikulum 2013* (R. KR (ed.); II). AR-RUZZ MEDIA.
- Sudiyono. (2020). *Metode Diskusi Kelompok dan Penerapan dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP* (Z. Arifin (ed.); 1 ed.). CV. Adanu Abimata.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan)* (A. Nuryanto (ed.); 3 ed.). ALFABETA.

- Suryanti, N. (2014). Pengaruh Gaya Kognitif Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Keuangan Menengah 1. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 4(1), 1393–1406.
- Uno, H. B. (2016). *Orientasi Dalam Psikologi Pembelajaran*. PT Bumi Aksara.
- Yusnidah, Y., & Taruna, T. (2021). Pengaruh Media Pembelajaran Visual Dan Audiovisual Serta Gaya Kognitif Terhadap Hasil Belajar Siswa. *JKTP: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 4(4), 417–426.
<https://doi.org/10.17977/um038v4i42021p417>